

EFEKTIVITAS SISTEM PEMBELAJARAN DARING (*SYNCHRONOUS* DAN *ASYNCHRONOUS*) DAN TANTANGANNYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Khafid Maulana^{1*}, Muhammad Yusuf², Mahnita Dihan Tubaila³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email:abdulkhafidmaulana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjabarkan pelaksanaan proses belajar mengajar via daring (*Synchronous learning* dan *Asynchronous learning*), yang meliputi faktor penunjang dan faktor penghalang ketika melakukan proses belajar mengajar via daring, keadaan para Peserta didik dalam melakukan pembelajaran daring, serta harapan kedepannya untuk peserta didik setelah melakukan proses pelaksanaan belajar mengajar via daring di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Paciran tepatnya di daerah Paciran-Lamongan sejak bulan November hingga Januari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini memakai subjek antara lain yaitu guru SMA Negeri 1 Paciran. Metode hasil laporan data yang digunakan antara lain tanya jawab semi teratur dan pengambilan gambar serta analisis hasil lapangan. Dari penelitian ini menghasilkan data yaitu pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan utamanya proses belajar mengajar, pelaksanaan yang biasanya dilakukan secara bertatap muka kini diubah menjadi proses belajar mengajar via daring (*Synchronous learning* dan *Asynchronous learning*). Adanya media teknologi seperti laptop dan handphone, paket data dan jaringan internet yang lancar. Terletak juga sebagian faktor penghambat guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar via daring, antara lain adalah banyak keluhan dalam pembelian kuota internet, para peserta didik lebih cenderung atau kecanduan dalam menggunakan handphone untuk kepentingan bermain daripada untuk kepentingan dalam mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran menggunakan metode ini harapan kedepannya peserta didik dapat melatih tanggung jawab serta meluasnya pengetahuan Peserta didik dalam mengaplikasikan teknologi yang ada.

Kata Kunci: pembelajaran daring; synchronous learning; asynchronous learning; e-learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yaitu Aktivitas belajar dan mengajar yang memiliki tujuan mencerdaskan peserta didik, pada pembelajaran akan selalu ada proses kedekatan antara guru dan peserta didik, di Indonesia adalah suatu negara yang menggunakan metode pembelajaran dengan bertatap muka secara langsung (luring) dan melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik di sekolah. Namun pada saat virus covid-19 masuk di Indonesia pada 2 maret 2020 hal ini membuat perubahan tatanan kehidupan di Indonesia, tidak ketinggalan pendidikan juga mendapatkan dampaknya sehingga proses pembelajaran yang dulunya bisa dilakukan di sekolah karena adanya virus covid 19 ini maka pembelajaran ekonomi khususnya harus dilakukan di rumah dengan menggunakan sistem daring (dalam jaringan) [1]. Pembelajaran Daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan teknologi yang ada, seperti handphone, laptop, dll. Keseluruhan materi pembelajaran dan komunikasi dilakukan secara

online, serta apapun yang berkaitan dengan pembelajaran juga dilakukan secara daring. Sistem pembelajaran daring didukung dengan beberapa aplikasi diantaranya zoom, google meet dan google classroom. Dalam sistem pembelajaran daring Peneliti membahas 2 metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran ekonomi daring yaitu *Asynchronous learning* dan *Synchronous learning*. *Asynchronous learning* yaitu peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan pada waktu yang mereka tentukan. Tahapan *Asynchronous learning* itu sendiri yaitu guru ekonomi mengunggah tugas dan materi setiap saat, dan Peserta didik lain dapat mengerjakan serta mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru ekonomi tersebut. peserta didik dapat terlibat yang satu dengan yang lain ketika guru sudah memulai proses pembelajaran didalam aplikasi. Di dalam *asynchronous learning*, Peserta didik yang ketinggalan atau tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar masih bisa membaca hasil dari diskusi

sebelumnya yang biasa disebut dengan postingan [2]. Contoh dari aplikasi *Asynchronous Learning* yaitu Google Classroom, Telegram, WhatsApp. Sedangkan metode yang kedua yaitu *Synchronous Learning* yang merupakan lawan kata dari *Asynchronous Learning*. Metode *Synchronous Learning* mengharuskan guru dan Peserta didik untuk memanfaatkan sistem *e-learning* secara bersamaan. Sebagai contoh aplikasi zoom meeting dan google meet, aplikasi tersebut masuk kedalam kategori *Synchronous Learning*. *Synchronous Learning* yaitu adanya instruktur yang bertujuan memberikan instruksi verbal setiap saat pada saat proses pembelajaran berlangsung [3].

Konsep pembelajaran dalam jaringan memiliki rancangan yang mirip dengan *e-learning*, yaitu sama-sama menggunakan teknologi internet dalam pembelajarannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alisar [4]. Selama penerapan proses belajar mengajar dalam jaringan pada mata pelajaran ekonomi, guru di SMAN 1 Paciran banyak memadukan dua tipe pembelajaran daring baik itu *Synchronous* dan *Asynchronous*, dengan harapan peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar dan bisa sesekali bertatap muka via online dengan guru dan peserta didik lain. Adapun kelebihan proses belajar mengajar daring pada mata pelajaran ekonomi (*Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*) yaitu adanya fleksibilitas durasi dan zona untuk belajar, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, tidak ada garis batas dan bisa meliputi tempat yang lapang [5]. Selain adanya kelebihan dari proses belajar mengajar dalam jaringan, namun proses belajar mengajar dalam jaringan pada mata pelajaran ekonomi (*Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*) juga mendapati kekurangan. Adapun kekurangan pada saat proses belajar mengajar dalam jaringan diantaranya peserta didik sukar untuk bisa konsentrasi pada proses belajar mengajar dalam jaringan karena suasana rumah yang kurang mendukung, dependensi paket data atau wifi yang menjadi penghubung pada proses belajar mengajar dalam jaringan serta adanya beberapa bentuk gangguan yang lainnya. Selama proses belajar mengajar berjalan juga tak terhitung peserta didik yang mengadu beberapa masalah yang tengah dialami selama proses pembelajaran di rumah, antara lain banyaknya tugas yang diberikan dan guru yang belum

dapat mengembangkan dalam penggunaan teknologi [6].

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini untuk dapat memberikan gambaran proses belajar mengajar dalam jaringan dengan memakai metode *Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*. Tujuannya untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ditengah pandemi covid-19 ini dengan tetap produktif meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat pembelajaran namun dengan adanya teknologi yang semakin canggih menjadikan proses pembelajaran pada masa pandemi menjadi lebih efektif. Harapan dari penulisan artikel ilmiah ini dapat dijadikan referensi untuk para guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran online di masa pandemi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupa uraian dan berbentuk analisis deskripsi sertatidak berkaitan dengan bilangan-bilangan. Data yang dirangkai pada penelitian ini merupakan data yang bertautan dengan proses belajar mengajar sistem dalam jaringan (*Synchronous Learning* dan *Asynchronous Learning*) di SMA Negeri 1 Paciran, media, dan sumber daya manusia yang menjadi partisan sistem proses belajar mengajar dalam jaringan tersebut. Menurut [7] tahap akumulasi data dibedakan menjadi 4 tipe dasar, yaitu 1. observasi, 2. wawancara, 3. dokumentasi, 4. alat-alat audio dan visual. [8] mengungkapkan pada proses akumulasi data harus melalui beberapa bagian yang terpenting yang dinamakan dengan teknik penelitian. Komponen-komponen dari teknik penelitian terdapat 6 macam antara lain 1. untuk mengetahui asal usul dan bentuk data, 2. manusia sebagai instrumen kunci dan pendukung, 3. penelitian berperan serta, 4. interview, 5. ulasandi lapangan, dan 6. Pemakaian data. Metode yang dipakai menggunakan metode Observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan data dengan bantuan teknologi berupa alat-alat audio visual. Metode-metode yang dipakai pada penelitian ini dapat dijelaskan, diantaranya:

1. Metode Wawancara

Pengertian dari metode wawancara ini adalah metode akumulasi laporan, dengan cara peneliti melaksanakan wawancara via langsung dengan yang bersangkutan. Peneliti ikut terjun dalam wawancara dengan sumber daya manusia yang terkait sebagai penunjang Efektivitas sistem pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) dan tantangannya di masa pandemi covid-19. Wawancara yang dipakai menggunakan wawancara yang memuat soal pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang baku [9]. Tidak hanya menggunakan bahasa baku, dalam wawancara harus dilakukan secara mendalam. Dengan tujuan agar masalah yang dibahas itu dapat terjawab, maka dalam wawancara juga dibuat suatu perencanaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan guna memfokuskan pada topik penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara bebas akan tetapi tetap terkontrol dan masih dalam lingkup yang terkait, maksudnya wawancara dilakukan secara bebas tujuannya agar tidak terlalu serius dan gugup sehingga akan didapatkan data yang luas dan lebih mendalam.

2. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan peneliti langsung ikut serta untuk turun ke lapangan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi yang ada pada SMA Negeri 1 Paciran. Dilakukannya penelitian ini agartahu media yang dipakai dalam pelaksanaan proses belajar mengajar via daring dan SDM pendukung dalam mengoperasikan media-media tersebut, data laporan dan pelengkap lainnya yang dipakai pada Efektivitas implementasi sistem pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) dan tantangannya di masa pandemi COVID-19. Setiap hal yang berkaitan dengan pengamatan di lapangan harus dicatat. Pencatatannya dilakukan dengan hanya berisi kata kunci yang berbentuk skema kemudian diakhir untuk hasil laporan baru dijabarkan. Catatan lapangan ini memuat semua aktivitas yang terjadi selama penelitian berlangsung diantaranya seperti sumber daya manusia dan media penunjang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar via daring. Pembuatan catatan lapangan ini berupa penjelasan yang memuat penelitian kecocokan media sampai tahap kesiapan SDM penunjang Efektivitas implementasi sistem pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) dan tantangannya di masa pandemi covid-19.

Waktu pada tahap pencatatan dihitung saat penelitian dilaksanakan sampai selesainya penelitian. Tujuan dari pencatatan dan perhitungan waktu ini adalah agar tahu kesalahan dan tidak terjadi perbedaan antara hasil penelitiannya yang satu dengan yang berikutnya. Kombinasi antara catatan lapangan dengan hasil diskusi oleh para peneliti dalam mengamati aktivitas pembelajaran, dianggap sebagai hasil catatan lapangan sudah sempurna dan selesai.

3. Dokumentasi

Penelitian kualitatif diizinkan memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen, seperti dokumen perencanaan sampai evaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar [10]. Metode ini dipakai dalam akumulasi data yang berkaitan dengan Efektivitas implementasi sistem pembelajaran daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) dan tantangannya di masa pandemi covid-19 pada guru SMA Negeri 1 Paciran.

4. Keabsahan Data

Proses keabsahan data kualitatif harus dilaksanakan sejak awal sampai akhir dalam pengambilan data, diawali dengan melakukan reduksi data, membuat sajian data sampai dengan menarik kesimpulan. Untuk memperoleh validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode triangulasi. Metode triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan validitas data pada penelitian kualitatif. Metode triangulasi merupakan teknik yang berdasar dari banyaknya sudut pandang. Penelitian ini memakai triangulasi data yang mana sumbernya mengacu pada pengutipan data yang dipakai dari beragam sumber data yang berbeda-beda. Maksudnya data yang semacam akan lebih absah kebenarannya apabila dilihat dari beberapa sumber data yang tidak sama. Maka dari itu, triangulasi data banyak disebut dengan triangulasi sumber.

5. Teknik Analisis Data

Data yang ada dari lapangan yang berupa hasil tanya jawab, observasi dan pengambilan gambar yang memerlukan analisis dan interpretasi data untuk mewujudkan tuntutan dari tujuan penelitian dan informasi lainnya yang berkaitan. Untuk memperoleh validitas data, maka peneliti membuat catatan kecil hasil perolehan di lapangan yang kemudian disederhanakan dan disempurnakan, lalu diberi kode data dan masalah. Pengkodean data diperoleh dari hasil diskusi berupa kritik

dan saran, data yang sesuai dibedakan dari data yang tidak sesuai dengan masalah penelitian dengan menggunakan kode. Analisis data yang dipakai melalui beberapa tahapan, diantaranya yang pertama yaitu tahapan Analisis data kualitatif dapat dilaksanakan pada satu waktu yaitu dengan proses pengumpulan data, selanjutnya yaitu interpretasi data, dan yang terakhir penulisan analisis secara naratif lainnya. Proses dalam menguraikan data kualitatif secara bersamaan dengan proses lainnya bahkan pada saat awal penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan dokumen penelitian dari hasil observasi data di lapangan selama 3 bulan sebelumnya. Pengambilan data yang diperlukan dilakukan dengan cara tanya jawab mendalam antara peneliti dengan yang bersangkutan, penelitian yang secara langsung dilaksanakan dengan cara berkelanjutan pada sebagian yang spesifik, pembelajaran literatur dan pembelajaran data pada bagian yang berhubungan dengan Efektivitas sistem pembelajaran daring *Synchronous learning* dan *Asynchronous learning* di masa pandemi covid-19 pada guru SMA Negeri 1 Paciran. Dokumen yang didapatkan berpuncak dari beragam sumber yang terbukti seperti jajaran pimpinan, Guru, Peserta didik, sumber daya manusia yang terkait dengan proses belajar mengajar metode dalam jaringan, data-data dan berbagai data pendukung lain yang berhubungan dengan efektivitas sistem pembelajaran daring (*synchronous* dan *asynchronous*) dan tantangannya di masa pandemi covid-19. Penguraian data ini untuk menanggapi persoalan penelitian yang tumbuh secara heuristik di lapangan. Susunan deskripsi secara lengkap dari hasil penelitian ini mengarah pada rumusan masalah. Terdapat 3 langkah sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama yaitu Perencanaan Sebelum melaksanakan proses pelaksanaan pembelajaran harus ada kesepakatan yang sama-sama di terima oleh Peserta didik dengan guru, seperti halnya media yang di inginkan yang sesuai dengan kapasitas dari Peserta didik maupun guru. Karena jika media yang di gunakan tidak dapat di akses atau tidak bisa digunakan secara maksimal oleh kedua pihak maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan efektif, melihat

pentingnya perencanaan maka kedua belah pihak harus sama-sama mengetahui media apa yang bisa mensupport ketika digunakan untuk pembelajaran. [11] Contoh ketika pihak guru mudah mengakses media zoom namun dari Peserta didik tidak bisa mengakses maka akan ada pembelajaran yang cacat. Kedua yaitu Pelaksanaan, dibagian ini guru memberikan pembelajaran kepada para Peserta didik dengan menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu *Synchronous learning* dan *Asynchronous learning*. Dalam proses pembelajaran tersebut guru mengamati saat proses belajar mengajar Peserta didik dimana terdapat beberapa macam aktivitas Peserta didik, di samping itu ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran *Synchronous* seperti login Peserta didik yang selalu telat, terkendalanya sinyal, tidak adanya Handphone atau laptop sebagai bahan media pembelajaran, dan juga tidak memiliki kuota internet. Kendala lain yang ada pada metode *Asynchronous* yaitu banyak peserta didik kurang memahami secara maksimal dikarenakan panduan yang diberikan masih kurang rinci. Ketiga yaitu evaluasi, dalam hal ini guru menilai tentang kinerja para Peserta didik dengan melihat aktivitas keseharian mereka dan keuletan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar metode dalam jaringan mata pelajaran ekonomi dengan dua metode, guru banyak menemukan kesalahpahaman dalam hal pengerjaan tugas maupun ulangan harian, karena peserta didik masih banyak hambatan dalam memahami metode pembelajaran tersebut.

Pembahasan

Dari pandangan penelitian dengan menggunakan metode akumulasi data diantaranya angket dan wawancara yang telah dilakukan pada guru di SMA Negeri 1 Paciran tentang metode pembelajaran dalam jaringan (*Synchronous* dan *Asynchronous*), kesiapan guru atau pengajar di sekolah dan faktor pendukung serta penghalang guru sewaktu menjalankan proses belajar mengajar dalam jaringan dengan memakai metode *Synchronous* dan *Asynchronous* di masa pandemi COVID-19 sangat berakibat pada pendidikan. Pandemi covid-19 menjadikan belajar mengajar menjadi kurang efektif, proses belajar mengajar yang umumnya dilakukan pembelajaran secara langsung antara pendidik dan peserta didik di kelas, selama pandemi proses belajar mengajar beralih menjadi proses pembelajaran dalam

jaringan. Pendidik menyatakan bahwa peserta didik dalam proses belajar mengajar via online masih terdapat beberapa hambatan [12]. Keterlibatan peserta didik juga tidak seluruhnya mengikuti dalam proses belajar mengajar tersebut. Dampak lain yang dialami oleh peserta didik adalah mereka merasa bosan dengan proses belajar mengajar via daring karena peserta didik yang biasanya berhubungan dengan rekan-rekannya, main-main, bertingkah, bergurau secara langsung dengan teman dan gurunya, dan belakangan ini harus berdiam diri dirumah karena adanya wabah covid-19 ini. Sehingga guru berinisiatif memberikan beberapa metode dalam pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar para Peserta didik tidak merasa jemu diantaranya dengan memakai 2 metode, yang pertama metode *synchronous learning* dimana dengan metode ini guru mengajak para peserta didik untuk berdiskusi via zoom meeting atau google meet [13]. Keunggulan dari metode ini sendiri yaitu dapat berhubungan secara tatap muka antara pengajar dengan peserta didik dan akhirnya adanya pengawasan dalam proses pembelajaran, seperti halnya sekolah luring kita dapat bertatap muka secara langsung hanya saja yang membedakan metode pembelajaran ini dibantu media teknologi. Akan tetapi, ada beberapa kelemahannya juga diantaranya terikat oleh waktu. Sedangkan, untuk metode *Asynchronous learning* yaitu para Peserta didik diberikan materi maupun tugas oleh bapak ibu guru melalui media aplikasi google classroom. Yang mana memiliki keunggulan diantaranya waktu yang fleksibilitas yaitu Peserta didik dapat memperoleh laporan sesuai waktu luang bagi mereka, memiliki waktu untuk mencerna informasi dan meletakkannya dalam konteks yang tepat dan perspektif, serta Peserta didik dapat mengembangkan materi-materi yang telah disampaikan pengajar sehingga tahu lebih luas. Dan memiliki kelemahan yaitu kurangnya interaksi secara langsung antara pengajar dengan peserta didik. Untuk pengiriman tugas kepada peserta didik biasanya para guru menggunakan bantuan media aplikasi whatsapp maupun google classroom. Dan untuk cara evaluasi yang dilaksanakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar metode daring juga mempunyai cara yang mirip dengan cara evaluasi proses belajar mengajar yang biasanya pada saat pembelajaran luring atau tatap muka.

Tentang kesiapan guru di SMA Negeri 1 Paciran ini juga kurang optimal karena

dikuasai oleh beberapa alasan yaitu waktu pelaksanaan pelatihan yang terlalu singkat di sekolah. Yang mana menyebabkan kurangnya pemahaman guru atau pengajar dalam menggunakan berbagai media yang mendukung pembelajaran secara virtual, sehingga berdampak pada Peserta didik [14]. Faktor lainnya yaitu *Self Directed Learning (SDL)* yakni kekuatan seseorang memegang gagasan untuk berkewajiban pada tugas-tugasnya beserta atau tidak dengan orang lain yang menaungi perspektif pengertian, cara bekerja, penilaian dan keterampilan antar perseorangan. Beberapa indikator yang menunjukkan lemahnya SDL yaitu kesulitan mengatur waktu karena harus belajar dari rumah, terganggu oleh aktivitas dirumah saat sedang mengajar, kurangnya percaya diri dalam penggunaan aplikasi media pembelajaran daring, serta belum mampu menikmati tantangan baru dalam pekerjaan.

Adapun faktor pendukung pada pelaksanaan belajar mengajar dalam jaringan yang dilakukan semasa pandemi COVID-19 diantaranya adanya media teknologi seperti laptop dan handphone, paket data dan jaringan internet yang lancar. Terletak juga sebagian faktor penghambat guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar via daring, antara lain adalah banyak keluhan dalam pembelian kuota internet, para Peserta didik lebih cenderung atau kecanduan dalam menggunakan handphone untuk kepentingan bermain daripada untuk kepentingan pembelajaran dia dalam mengerjakan tugas.

Proses pembelajaran pada masa pandemi yang masih belum berakhir akan banyak menimbulkan tantangan dimasa depan, karena guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi secara baik, namun guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dimana para guru yang utamanya berusia lanjut. Ini yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah dalam hal ini melatih guru untuk dapat melakukan inovasi pembelajaran daring. Sedangkan pada Peserta didik tantangan yang harus dihadapi yaitu masalah kebosanan dengan metode proses belajar mengajar yang kurang menarik dan begitu-begitu saja sehingga Peserta didik tidak punya rasa ingin mengembangkan materi yang sudah diberikan. Tantangan lain bagi Peserta didik yaitu secara ekonomi Peserta didik dalam mendapatkan kuota dan alat teknologi yang terbatas. Karena orang tua Peserta didik banyak

yang terdampak pandemi. Jadi, banyak orang tua yang kehilangan pekerjaannya. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan putra putrinya dalam pembelajaran mengalami kesulitan. Berikutnya masalah juga tidak selamanya berjalan mulus akan tetapi terdapat lika liku atau beberapa hambatan yang mana dalam pembahasan ini peneliti berusaha memberikan pemecahan urusan masalah yang terdapat saat proses belajar mengajar berlangsung contohnya jika Peserta didik mengalami keterlambatan dalam metode *synchronous* maka pihak sekolah dapat membantu untuk penyediaan alat teknologi yang dibutuhkan. Sedangkan, untuk kendala pada pembelajaran metode *asynchronous* guru harus memberikan pedoman atau langkah-langkah pembelajaran yang secara rinci agar Peserta didik dapat memahami serta pembelajaran dengan efektif walaupun tidak bertatap muka [15]. Tentang kendala ekonomi yang dihadapi orang tua dan peserta didik peneliti memberikan alternatif saran bagi sekolah agar memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet bagi peserta didik yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan, dapat ditarik kesimpulan yaitu Pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi yang dilakukan selama pandemi covid-19 ini membuat peserta didik merasa sangat jenuh dan bosan. Sehingga guru berinisiatif memberikan beberapa metode dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Synchronous learning* dan *Asynchronous learning* yang mana *Synchronous learning* dimana tingkat keefektifan telah lumayan membaik, melainkan ada sebagian hal yang harus dicermati dari guru yaitu guru dituntut untuk tidak hanya menguasai teknologi secara baik, namun guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dimana para guru yang utamanya berusia lanjut. Sedangkan dari peserta didik tantangan yang harus dihadapi yaitu masalah kebosanan dengan metode proses belajar mengajar yang kurang menarik dan begitu-begitu saja sehingga peserta didik tidak punya rasa ingin mengembangkan materi yang sudah diberikan. Tentang kesiapan guru atau pengajar di SMA Negeri 1 Paciran ini juga kurang maksimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya waktu pelaksanaan pelatihan yang terlalu singkat di sekolah dan faktor lainnya yaitu Self Directed Learning

(SDL). Adapun faktor pendukung pada pelaksanaan belajar mengajar dalam jaringan yang dilakukan semasa pandemi COVID-19 diantaranya adanya media teknologi seperti laptop dan handphone, paket data dan jaringan internet yang lancar. Terletak juga sebagian faktor penghambat guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar via daring, antara lain adalah banyak keluhan dalam pembelian kuota internet, para Peserta didik lebih cenderung atau kecanduan dalam menggunakan handphone untuk kepentingan bermain daripada untuk kepentingan dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Djaja, "Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring," *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. X, no. 2, 2017.
- [2] R. M. I. Saefulmilah and M. H. M. Saway, "Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak, Subang," *Jurnal NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. II, no. 3, pp. 393-404, 2020.
- [3] E. Darmawan, "Implementasi model pembelajaran Asynchronous dalam perancangan aplikasi simulasi panduan pecinta alam berbasis android," *Journal Cloud Information*, vol. III, no. 2, pp. 13-14, 2018.
- [4] Alisar, Diktat Wanadri : Panduan Dasar Kegiatan Hidup Di Alam Bebas, Bandung: Badan pendidikan dan Latihan Wanadri, 2014.
- [5] Widodo, P. Pudjo and Herlawati, Menggunakan UML, Bandung: Informatika, 2011.
- [6] P. Hilna, L. H. Maula and D. A. Uswatun, "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada Guru Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education*, vol. IV, no. 4, 2020.
- [7] L. D. Prasojo, "Model Pembelajaran berbasis E-Learning pada prodi manajemen pendidikan fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta," *Jumat Oktober 2010*. [Online]. Available: <https://staff.uny.ac.id>. [Accessed Jumat Oktober 2011].

- [8] A. S. Prabowo, P. D. D. Conia, E. Afiati, A. W. Handoyo, Rahmawati, S. Muhibah, Rochani, Sholih, D. Y. Khairun, R. Z. Dalimunthe, B. Y. Wibowo and M. D. Nurmala, "Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di tengah wabah covid-19," *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, vol. V, no. 2, p. 11, 2020.
- [9] N. S. H, *Pemrograman Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*, Bandung: Informatika, 2012.
- [10] R. A. Sukamto and M. Shalahuddin, *Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (Terstruktur dan Berorientasi Objek)*, Bandung: Bandung Modula, 2011.
- [11] Yudha and G. Darma, *Pemanfaatan Aplikasi Facebook Dalam Membangun E-Learning Dengan Metode Asynchronous Collaborative Learning di Politeknik Cilacap*, Purwokerto: A-ma'rif, 2014.
- [12] D. Wahyu, *Aplikasi Tujuh Gunung Tertinggi di Indonesia*, 2014.
- [13] W. Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. X, no. 1, 2016.
- [14] H. Muhammad, "Bina Sarana Informatika," *Republika*, 3 Juni 2021. [Online]. Available: https://m.republika.co.id/amp/qvhuwu380#aoh=16293868259437&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s. [Accessed 3 Juni 2021].
- [15] Z. Abidin, A. Hudaya and D. Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research and Development Journal of Education*, vol. I, no. 1, pp. 134-136, 2020.